



**PREDIKSI HARGA SAHAM DENGAN PENDEKATAN
FUNDAMENTAL KEUANGAN PADA SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SITI AISYAH LUBIS
NPM 1615310341

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SITI AISYAH LUBIS
NPM : 1615310341
PROGRAM STUDI: MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)
JUDUL SKRIPSI : PREDIKSI HARGA SAHAM DENGAN
PENDEKATAN FUNDAMENTAL KEUANGAN PADA
SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2018

MEDAN, 01 Oktober 2020

KETUA PROGRAM STUDI


(NURAFINA SIREGAR, SE, M.Si)

DEKAN

(DR. SURYA NITA, SIL, M.HUM)

PEMBIMBING I


(Dr. H. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D)

PEMBIMBING II


(CAHYO PRAMONO, SE, MM)



FAKULTAS SOSIAL SAINS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA
UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SITI AISYAH LUBIS
NPM : 1615310341
PROGRAM STUDI: MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (SI)
JUDUL SKRIPSI : PREDIKSI HARGA SAHAM DENGAN
PENDEKATAN FUNDAMENTAL KEUANGAN PADA
SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEL PERIODE TAHUN 2014-2018

Medan 01 Oktober 2020

KETUA

(NURAFRINA SIREGAR, SE, M.Si)

ANGGOTA II

(CAHYO PRAMONO, SE., MM)

ANGGOTA IV

(RISKA FRANTA, SE., M.Ak)

ANGGOTA I

(DRS ELKASIM SIYO, M.Si, PILD)

ANGGOTA III

(DR. M. TOYIB DAULAY, SE, MM)

SURAT PERNYATAAN

NAMA : SITI AISYAH LUBIS
NPM : 1615310341
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PREDIKSI HARGA SAHAM DENGAN
PENDEKATAN FUNDAMENTAL KEUANGAN PADA SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2014-
2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas *royalty* Non-ekklusif kepada UNPAJ untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mendistribusikan, mempublikasikan karya skripsinya melalui internet, atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2020


(Siti Aisyah Lubis)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SITI AISYAH LUBIS
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 18 Juli 1998
NPM : 1615310341
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Manajemen
Alamat : Jl.Karya Gang Bidan NO.10 medan

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Parca Budi Medan. Sehubungan dengan ini maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



(Siti Aisyah Lubis)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO. BOX 1 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Orang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SETI AISYAH LUBIS
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 18 Juli 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310341
Program Studi : Manajemen
Konentrasi : Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3,60
Nomor Hp : 085361825179
Mohon ini diteruskan ke judul tesis/skripsi atau sebagai berikut :

No. Judul
Profikasi harga saham dengan pendekatan fundamental keuangan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018

cc : Dasi (Dasi Derasi, Ika Auli Permatasari, Juniti)

* Yang Tidak Perlu


(Dr. Sholah Haryanto, M.Sc., Ph.D.)

Medan, 15 Januari 2020

Pemohon,

(SETI AISYAH LUBIS)

Tanggal :

Dibantu oleh :
Dasi

(Dr. Surya Hita, M.Si, Ph.D.)

Tanggal :

Diteruskan oleh:
R.A. Prodi Manajemen

(Harahisa Zulfah, S.E., M.Si.)

Tanggal :

Dibantu oleh :
Dasi Permatasari ()

(Drs. H. Kasim Syah, M.Si, Ph.D.)

Tanggal :

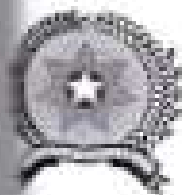
Diteruskan oleh:
Dasi Permatasari ()

(Cahya Zamana, S.E., M.Si.)

No. Dokumen: FM-LP54-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



WYKASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1039 Telp. (061) 30106657 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

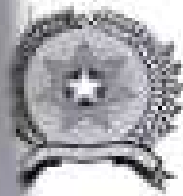
Nama Mahasiswa : SITI AISYAH LUBIS
NPM : 1815310341
Program Studi : Manajemen
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Drs H.Kasim Siyo, M.SiPh.D
Judul Skripsi : Prediksi Harga Saham dengan Pendekatan Fundamental Keuangan pada Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2014-2018

No	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
001	Acc Meja Hijau	Ditetujui	

Medan, 11 Agustus 2020
Dosen Pembimbing,



Drs H.Kasim Siyo, M.SiPh.D



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1699 Telp. 061-30184007 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NITI AISYAH LUBIS
No. NIM : 1655310341
Program Studi : Manajemen
Jenis Pendidikan : Sarjana Sains
Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, SE., MM
Judul Skripsi : Prediksi Harga Saham dengan Pendekatan Fundamental Keuangan pada Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2014-2018

No	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
1.001			
1.002	Acc.	Draftajal	
1.003			

Medan, 11 Agustus 2020
Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, SE., MM

Pernyataan Meja Hijau

Medan, 18 Agustus 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UMFAB Medan
 Di -
 Tempat

Berhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI ASYAH LUBIS
 No. Tgl. Lahir : MEDAN / 18 JULI 1998
 Alamat : Widyawidhi Sukri
 No. Telp : 1615310341
 No. Email : SOSIAL_SAINS
 No. Sisdik : Manajemen
 No. NPM : 08535823119
 No. NIK : Jl. Raya Cg. Dahan No. 10

memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Prediksi Harga Saham dengan Pendekatan Model Keuangan pada Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2014-2018**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Menyerahkan RKM yang telah diselesaikan oleh Ka. Prodi dan Dekan

2. Akan mensumit ujian perbedaan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah selesai ujian meja hijau.

3. Menyerahkan keterangan bebas pustaka

4. Menyerahkan surat keterangan bebas laboratorium

5. Menyerahkan foto untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

6. Menyerahkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutkan SD ke SD lampirkan ijazah dan transkrip nilai yang 1 lembar.

7. Menyerahkan dokumen kwintal pembayaran uang kuliah terjamin dan wisuda sebanyak 1 lembar

8. Menyerahkan surat diijud hui 3 rangkap (1 untuk perputakaan, 1 untuk mahasiswa) dan 3 (tiga) kertas (satu 5 rangkap untuk pengaji) bentuk kwintal perijud dan ditambah berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangan dosen pembimbing prodi dan dekan

9. Copy Skripsi diijudkan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan judul skripsinya)

10. Menyerahkan surat keterangan BKDOL (pada saat pengambilan ijazah)

11. Menyerahkan pengesahan point-point ijudkan beserta di masukkan ke dalam RKM

12. Menyerahkan biaya-biaya yang dibebankan untuk mereproduksi pelaksanaan ujian diijudkan, dengan rincian sbb :

1. [100] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [300] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [321] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke :

65

Urutan Toga :

L

Mengetahui dan



SITI A. NUBIS
 SOSIAL SAINS

Formal saya



SITI A. NUBIS
 1615310341



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

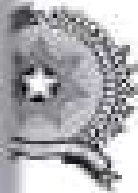
Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

Di: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE, MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2694/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara:

: SITI AISYAH LUBIS

: 1615310341

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

Yang terhitung sejak tanggal 11 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan,

Medan, 11 Agustus 2020

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan,



Sugilarjo, S.Sos., S.Pd.I

zhil. lusi

[Signature]

yo pramono, SE-NIM.

9/10 2020.



**PREDIKSI HARGA SAHAM DENGAN PENDEKATAN
FUNDAMENTAL KEUANGAN PADA SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Acc. filed lusi
PBI 9/10 2020
KAMUS VIXO*

Dijadikan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SETI AISYAH LUBIS
NPM 1615310341

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah “prediksi harga saham dengan pendekatan fundamental pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di bej periode tahun 2014-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *return on equity*, *debt equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui www.idx.com. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dioalah dengan aplikasi SPSS 19 dengan model regresi linear berganda. Periode data yang digunakan dari tahun 2014 -2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dan yang akan dijadikan sampel sebanyak 7 perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham, variabel *debt equity ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan menyatakan bahwa variabel *return on equity*, *debt equity ratio* dan *earning per share* dan harga saham.

Kata kunci : *Return on equity*, *Debt equity ratio*, *Earning per share*, harga saham

ABSTRACT

The title of this research is "stock price prediction with a fundamental approach to the mining sub-sector registered in the 2014-2018 period." This study aims to determine whether the return on equity, debt equity ratio, and earnings per share affect the price of shares in mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange. Retrieval of data in this study through www.idx.com. This research uses quantitative data that is treated with SPSS 19 application with multiple linear regression models. Data period used from 2014 -2019. The population in this study were 41 companies and will be sampled as many as 7 companies. The results of the study indicate that partially the variable return on equity affects the stock price, the variable debt equity ratio and earnings per share do not affect the stock price. Simultaneously states that the variable return on equity, debt equity ratio and earnings per share and stock prices.

Keywords : Return on equity (roe), debt equity ratio (der) and earning per share (eps) and stock prices

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Prediksi harga saham dengan pendekatan fundamental keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku rektor universitas pembangunan panca budi medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum, selaku dekan fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si selaku ketua program studi manajemen fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi medan
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, SE., MM selaku pembimbing II yang memberikan masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.

6. Para dosen dan staff pengajar prodi manajemen fakultas sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Syamsuddin Lubis serta Ibunda tercinta Masria Nst yang telah mengasuh memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Teman seperjuangan Dedek Meilisa, Fidiani Opsalina, Shintia Rizqi Mailani, Leni Nurtanti, Manja F. Pratiwi Nelwan, Laylan Marhamah Lubis, Vira Nabila, dan Sara Savira. Yang selalu memberikan semangatnya kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu kedepannya.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kamta sempurna. Karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua.

Medan, 01 Oktober 2020

Penulis

Siti Aisyah Lubis

1615310341

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi dan batasan masalah	8
1. Identifikasi masalah	8
2. Batasan masalah	9
C. Rumusan masalah	9
D. Tujuan dan manfaat penelitian	9
1. Tujuan penelitian	9
2. Manfaat penelitian	10
E. Keaslian penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	12
1. Signaling Theory	12
2. Shareholders Theory.....	12
3. Pasar modal	13
4. Saham	13
a. Jenis-jenis saham	16
5. Harga saham	17
6. Penilaian harga saham	18
7. Faktor yang mempengaruhi harga saham	19
8. Analisis harga saham	21
9. Profitabilitas.....	23
a. Definisi profitabilitas	23
b. Indikator profitabilitas	25
10. Leverage	27

a. Definisi leverage	27
b. Indikator leverage	28
11. Earning per share	30
a. Definisi EPS	30
b. Indikator EPS	31
B. Penelitian terdahulu.....	32
C. Kerangka konseptual	34
1. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap harga saham.....	35
2. pengaruh variabel leverage terhadap harga saham	35
3. Pengaruh variabel <i>earning per share</i> terhadap harga saham.....	36
4. Pengaruh variabel profitabilitas leverage dan earning per share terhadap harga saham	37
D. Hipotesis.....	38

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian	40
B. Tempat dan waktu penelitian	41
C. Populasi dan sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
D. Jenis dan sumber data.....	44
E. Variabel penelitian dan defenisi operasional	45
1. Variabel penelitian.....	45
2. Definisi operasional	45
F. Teknik pengumpulan data.....	46
G. Teknik analisis data	46
1. Uji asumsi klasik	47
a. Uji normalitas	47
1) Analisis statistik	47
2) Analisis grafik	47
b. Uji multikolinearitas	48
c. Uji heterokedastisitas.....	49
d. Uji autokorelasi	50
2. Pengujian hipotesis.....	50
a. Uji parsial	51
b. Uji simultan	52
3. Regresi linear berganda	54
4. Pengujian dterminasi	55

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	57
1. Gambaran umum BEI	57

a.	Bursa efek indonesia	57
b.	ARTI - Ratu Prabu Energi Tbk	59
c.	ELSA - Elnusa Tbk	61
d.	ESSA - Surya Esa Perkasa Tbk	62
e.	ADRO - Adaro Energy Tbk.....	63
f.	MYOH - Samindo Resources Tbk.....	64
g.	DEWA - Darma Henwa Tbk.....	65
h.	CTTH - Citatah Tbk.....	66
2.	Statistik deskriptif.....	67
3.	Pengujian asumsi klasik.....	69
a.	Uji normalitas	69
b.	Uji grafik.....	70
c.	Uji multikolinearitas.....	73
d.	Uji heteroskedastisitas	74
e.	Uji autokorelasi	75
4.	Pengujian hipotesis.....	76
a.	Uji parsial.....	76
b.	Uji simultan.....	79
c.	Analisis regresi linear.....	80
d.	Koefisien determinasi	82
B. PEMBAHASAN		
1.	Pengaruh ROE terhadap harga saham	83
2.	Pengaruh DER terhadap harga saham.....	84
3.	Pengaruh EPS terhadap harga saham.....	84
4.	Pengaruh ROE,DER,EPS terhadap harga saham	85

BAB V KESIMPULAN

A.	Kesimpulan	87
B.	Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	32
Tabel 3.1 Waktu penelitian	41
Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria	42
Tabel 3.3 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel	44
Tabel 3.4 Definisi operasional variabel	45
Tabel 4.1 Statistik deskriptif	68
Tabel 4.2 Uji normalitas K-S	69
Tabel 4.3 Uji normalitas	74
Tabel 4.4 Uji autokorelasi	76
Tabel 4.5 Uji parsial setelah transformasi data	76
Tabel 4.6 Uji simultan setelah transformasi data	80
Tabel 4.7 Regresi linear berganda	81
Tabel 4.8 Hasil uji determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	38
Gambar 4.1 Uji normalitas data sebelum transformasi	71
Gambar 4.2 Uji normalitas data sebelum transformasi.....	71
Gambar 4.3 Uji normalitas data sesudah transformasi.....	72
Gambar 4.4 Uji normalitas data sesudah transformasi.....	73
Gambar 4.5 Uji heteroskedastisitas	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian karena dengan adanya pasar modal maka masyarakat memiliki instrument dalam menginvestasikan uangnya ke dalam bentuk saham dan lainnya. Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) sehingga makin banyak perusahaan tercatat di bursa efek Indonesia. Setiap tahun perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya, karena informasi laporan keuangan merupakan unsure penting bagi investor dan para pelaku bisnis untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan.

Para investor dapat menginvestasikan dananya melalui berbagai cara seperti deposito, obligasi, atau pemilikan saham. Para investor yang menanamkan dananya dalam bentuk pemilikan saham-saham perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek indonesia membutuhkan seleksi dan analisis saham-saham yang hendak di beli untuk memperkecil resiko pemilikan serta memperoleh *dividend revenue* dan *capital gain*, *dividend revenue* merupakan penghasilan dari bagian laba bersih setelah pajak yang di bagikan oleh emiten kepada pemegang saham sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham dimana investor mendapatkan keuntungan dari kelebihan harga jual dengan harga beli saham.

Saham memiliki defenisi sebagai bukti atas kepemilikan modal yang di investasikan. Investor berhak atas kekayaan dari perusahaan apabila mempunyai saham perusahaan tersebut (Tandelilin,2010). Sebelum membeli saham, investor diharapkan melakukan analisis kelayakan investasi (Ansori dan Denica, 2010).

Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat. Pada dasarnya, nilai sebuah saham ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan.

Investor membuat keputusan menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Disamping itu, prospek perusahaan dimasa mendatang sangat penting dipertimbangkan. Menurut Ansori dan Denica (2010), sebelum melakukan investasi, baik pemerintah maupun pihak swasta diharapkan untuk menganalisis terlebih dahulu kelayakan dari investasi tersebut. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Salah satu alat seleksi dan analisis saham-saham yang akan dibeli investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan di dasarkan pada keuangan historis dengan tujuan untuk memberikan indikasi kinerja keuangan dimasa datang serta memprediksi kelangsungan usaha bisnis. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan pencapaian yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan

semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Agustin, 2015).

Faktor fundamental keuangan mendeskripsikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya seperti faktor profitabilitas perusahaan, faktor leverage perusahaan, faktor nilai pasar perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *return on equity* (roe), *debt to equity ratio* (der) dan *earning per share* (eps). Syamsudin, Lukman (2013) menyatakan bahwa *return on equity* (roe) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang di peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Tamy Aryanti (2016) menyatakan bahwasanya roe berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Investor melihat indikator profitabilitas dalam hal ini roe sebagai indikator dalam menentukan pembelian sahamnya sehingga

apabila perusahaan itu profitnya tinggi maka permintaan saham itu akan meningkat dan berdampak pada harga saham di pasar juga akan tinggi. Sebaliknya investor tidak akan membeli saham pada perusahaan yang profitnya rendah dan berdampak pada permintaan pada saham yang rendah sehingga harga saham juga akan menurun.

Adapun beberapa faktor fundamental keuangan lain yang peneliti gunakan yaitu *leverage* yang diproksikan oleh variabel *debt to equity ratio* (*der*). Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Kasmir, 2012). Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Silviana Agustami (2018). Hutang perusahaan besar dapat berdampak pada harga saham yang menurun karena pasar saham melihat bahwasanya perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berisiko dan menjadi beban bagi perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki sehingga harga saham menjadi rendah karena kurangnya minat beli investor terhadap saham. Adapun faktor fundamental keuangan lainnya yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu *earning per share* (*eps*).

Sutrisno (2012), menyatakan bahwa "*earning per share* (*eps*) merupakan salah satu bagian dari rasio nilai perusahaan yang mana para pemilik menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per share* (*eps*) atau laba perlembar saham merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham

pemilik. *Earning per share* (eps) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa apabila *earning per share* (eps) besar dapat berdampak pada harga saham yang naik karena pasar saham melihat bahwasannya perusahaan yang memiliki laba per lembar saham yang tinggi sehingga investor menilai saham tersebut sangat bagus dimiliki sehingga harga saham menjadi tinggi dengan meningkatnya minat beli investor terhadap saham. Tamy Aryanti (2016).

Salah satu sektor yang penting dan berperan dalam perekonomian di Indonesia yaitu sektor tambang. Pada penelitian ini peneliti menganalisis harga saham pada perusahaan sektor tambang pada sub sektor pertambangan. Berikut di sajikan kondisi fundamental keuangan yang terjadi selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Tahun	HS	ROE	DER	EPS
1	ARTI	2014	165	3.11	0.83	15.60
		2015	170	1.06	0.45	1.70
		2016	50	0.53	0.51	0.56
		2017	50	1.64	0.42	1.30
		2018	50	1.32	0.49	1.42
2	ELSA	2014	230	16.19	0.64	56.51
		2015	247	14.41	0.67	51.43
		2016	420	10.98	0.46	42.60
		2017	372	8.22	0.59	33.86
		2018	344	6.79	0.78	30.25

3	ESSA	2014	140	10.29	0.39	121,98
		2015	1,650	2.66	0.52	65.75
		2016	1,620	0.07	2.18	3.37
		2017	220	1.04	2.88	31.50
		2018	322	5.32	2.10	12.16
4	ADRO	2014	456	5.62	0.97	69.17
		2015	515	4.50	0.78	65.74
		2016	1.695	9.00	0.72	140.56
		2017	1.860	13.11	0.67	204.71
		2018	1.215	8.11	0.66	164.19
5	MYOH	2014	458	26.74	1.02	121.37
		2015	525	26.50	0.73	154.33
		2016	630	19.78	0.37	12.96
		2017	700	12.00	0.33	75.42
		2018	1.045	21.01	0.39	145.53
6	DEWA	2014	50	0.15	0.60	0.20
		2015	50	0.21	0.66	0.06
		2016	50	0.24	0.69	0.32
		2017	50	1.22	0.77	1.71
		2018	50	0.37	0.67	0.56
7	CTTH	2014	41	1.26	3.56	0.82
		2015	56	0.67	1.10	1.58
		2016	80	6.63	0.96	16.97

		2017	99	1.47	1.18	3.83
		2018	119	0.99	1.16	2.61

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2019

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat harga saham perusahaan pada sektor pertambang selama 5 tahun terakhir. Harga saham perusahaan yang tercatat bergerak fluktuatif dan cenderung menurun pada emiten dengan kode saham arti mengalami penurunan harga saham di tahun 2016 dengan harga 50 hingga tahun 2018. Hal serupa pada emiten dewa yang penurunan harga saham dari awal tahun. Tidak serupa yang terjadi pada emiten dengan kode elsa yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Return on equity pada emiten essa mengalami kenaikan ditahun pertama 2014, dan mengalami kenaikan juga pada emiten adro di tahun 2017 dengan nilai 1,860. Hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan investasi maka penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukannya di perusahaan.

Debt equity ratio yang mengalami penurunan pada emiten ctth tahun 2016 penurunan sebesar 96%. Mengakibatkan terjadinya nilai ekuitas perusahaan nmenurun akibat jumlah hutang yang tinggi dari pada nilai asset

Earning per share pada emiten myoh di tahun 2014, 2015, dan 2018 mangalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa mencapai keberhasilan keuntungan bagi perusahaan. Dan mampu diraih perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Prediksi Harga Saham Dengan Pendekatan Fundamental Keuangan Pada Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Harga saham perusahaan pada sub sektor pertambangan selama 5 tahun terakhir tercatat bergerak fluktuatif dan cenderung menurun di tahun 2016 sampai dengan 2018 yang mengindikasikan keadaan ekonomi perusahaan dan makro mengalami permasalahan.
- b. Nilai *return on equity* dapat dilihat bahwasannya nilainya fluktuatif bergerak stabil yang artinya profitabilitas perusahaan meningkat dan tidak terjadi kerugian.
- c. Beberapa perusahaan mendapatkan penurunan nilai *debt equity ratio* yang mengindikasikan bahwasannya perusahaan memiliki liability yang lebih besar dari pada jumlah modal berupa asset yang dimiliki perusahaan.
- d. Nilai *earning per share* dari beberapa perusahaan mengalami. Hal ini mengindikasikan bahwa mencapai keberhasilan keuntungan bagi perusahaan.

2. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi penelitian ini yaitu menganalisis harga saham dengan pendekatan faktor fundamental keuangan yang diproksikan oleh *return on equity* (roe), *debt to equity ratio* (der) dan *earning per share* (eps). Karena keterbatasan data maka periode laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini dibatasi yaitu laporan keuangan tahun 2014-2018 yang ada di bursa efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Apakah *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Menganalisis pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham.

- b. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham
- c. Menganalisis pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap harga saham.
- d. Menganalisis pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis,

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teori pengelolaan manajemen keuangan khususnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan dalam usaha peningkatan harga saham perusahaan.

- c. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan harga saham.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya di teliti oleh tamy aryanti (2014) yang berjudul pengaruh *return on equity* (roe) dan *earning per share* (eps) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun periode (2012-2014). Sedangkan penelitian ini berjudul “Prediksi Harga Saham Dengan Pendekatan Fundamental Keuangan Pada Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode (2014-2019)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- 1. Jumlah Observasi / Sampel :** Penelitian terdahulu menggunakan data dengan jumlah jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 7 perusahaan.
- 2. Variabel Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu roe dan eps, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu roe, der, dan eps.
- 3. Waktu penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
- 4. Objek penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengumuman informasi manajemen memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Emi Sutriasih dkk, 2013). Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi sehingga dapat meningkatkan volume perdagangan saham (Ahmad, 2015).

2. *Shareholders theory*

Shareholders theory menjadi tuntunan dan landasan teori dari harga saham. Shareholders theory menyatakan bahwa tanggung jawab yang paling mendasar untuk kepentingan meningkatkan nilai (value) dari pemegang saham. Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka value yang didapatkan oleh pemegang saham semakin

sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan value pemegang saham (Smerdon dalam Sutedi, 2011). Teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham ini, memiliki tujuan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi shareholders mereka. Dalam penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (human capital), aset fisik (physical capital) maupun struktural kapital. Apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan value added bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan terus meningkat maka akan semakin baik sehingga akan berdampak positif pada harga yang didapat oleh para pemegang saham.

3. Pasar Modal

Setiap investor mengenal pasar modal sebagai pasar untuk melakukan transaksi investasi sesuai dengan kebutuhannya dan bagi perusahaan merupakan suatu tempat untuk mendapatkan sumber dana dari pihak eksternal yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang di perjual belikan adalah dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Sawidji Widoatmodjo, 2015). Bursa efek indonesia (pasar rmodal) berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan-perusahaan, dan

institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang, dan salah satu instrument yang di perdagangan adalah saham.

Menurut Husnan Suad (2013), “pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta”. Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat (Ari Sudrajat, 2015)

Aria zabdi, (2017) “pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), eukuiti (saham), reksa dana, instrument deriatif maupun instrumen lainnya”. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demekian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Kesimpulannya bahwa pasar modal ialah kegiatan yang berhubungan dalam hal penawaran dan perdagangan efek. Dan merupakan salah satu pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang diperjual belikan. Pasar modal juga memberikan berbagai alternative untuk para investor untuk menabung, membeli tanah, asuransi, emas dan lain halnya. Dengan adanya pasar modal maka masyarakat umum memiliki alternative dalam melakukan investasi sesuai dengan tujuannya.

4. Saham

Saham adalah salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas dividen dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan.

Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (Siamat, 2010). Setiap investor yang telah membeli saham berarti telah memiliki suatu perusahaan. Fahmi (2012) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik”. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Maka dari itu kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat. Apabila bursa efek telah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga saham dapat berfluktuasi sering dengan adanya perubahan dalam jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham dan berbagai faktor-faktor di luar pasar.

a. Jenis-jenis Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) “Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas:
 - a) Saham Biasa (Common Stock), yaitu saham yang menempatkan pemiliknnya paling junior terhadap pembagian deviden, dan ha katas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
 - b) Saham preferen (Preferen Stock), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- 2) Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
 - a) Saham atas unjuk (Bearer Stock), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknnya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b) Saham atas nama (Registered Stock), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemiliknnya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
 - a) Saham unggulan (Blue Chip Stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri

- sejenis, memiliki pendapatan stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
- b) Saham pendapatan (Income Stock), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
 - c) Saham pertumbuhan (Grow Stock-Well Kown), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
 - d) Saham spekulasi (Speculative Stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e) Saham siklika (Counter Cyclical Stock), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.”

5. Harga Saham

Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Menurut Sartono (2010) “harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham”.

Menurut Widodoatmojo (2012:45) “harga saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”. Sedangkan menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) “harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di Bursa Efek oleh semua anggota bursa”.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan dapat berubah-ubah kapan saja dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik sesuai dengan banyaknya permintaan para investor di pasar modal.

6. Penilaian harga saham

Berikut merupakan cara penilaian harga saham dapat dibedakan menjadi tiga menurut jogiyanto hartono (2016) yaitu sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga normal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga normal sebagian merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbiter dikenakan atas saham perusahaan.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi dan emiten.

c. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak dimiliki saham.

Investor ini berkepentingan untuk mengetahui nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dari ketiga nilai tersebut, investor dapat mengetahui apakah saham tersebut tergolong over valued atau under valued sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam menjual dan menanam saham.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share* (eps), *dividen per shere* (dps), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (roa) dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Bunarto (2010), “faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor Fundamental. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya seperti faktor profitabilitas perusahaan, faktor leverage perusahaan, nilai investasi yang meliputi kemampuan

manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

Menurut Sartono (2011) “harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan perusahaan”.

8. Analisis Harga Saham

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:149) “merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan”.

Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Analisis fundamental adalah proses untuk mengindikasikan apakah sekuritas berada dibawah atau diatas harga yang seharusnya (harga normal) pada suatu waktu tertentu. Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi

sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. (Husnan, 2013). Sehingga dapat disimpulkan analisis fundamental menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

(Menurut Husnan, 2013) Secara umum, faktor faktor fundamental yang sering diteliti terdiri dari:

- a. Nilai Intrinsik
- b. Nilai pasar seperti:
- c. *Return on assets* (roa), yaitu rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.
- d. *Return on investment* (roi), yaitu rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan.

- e. *Return on equity* (roe), yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.
- f. *Book value* (bv), yaitu modal bersih suatu perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang diedarkannya.
- g. *Debt to equity ratio* (der), yaitu rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.
- h. *Dividend payout ratio* (dpr), yaitu rasio seberapa banyak laba perusahaan yang dibagi menjadi dividen kepada pemegang saham.
- i. *Price earning ratio* (per), yaitu alat utama penghitungan harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan perusahaan.
- j. *Dividend yield*, yaitu jumlah deviden tahunan dari suatu perusahaan yang dinyatakan dalam persentase dari harga pasar terakhir dari saham perusahaan tersebut.

Adapun faktor fundamental keuangan yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* (roe), rasio leverage yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (der), dan *earning per share* (eps).

9. Profitabilitas

a. Definisi profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan/memperoleh laba secara membawakan hasil yang efektif dan menjalankan tugas dengan tepat.

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Menurut Kasmir (2012), “profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2010), “menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *return on equity* (roe). Maka dari itu kemampuan profitabilitas dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham.

b. Indikator *Profitabilitas*

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) adalah:

1) Profit Margin

Profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Profit margin dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba setelah pajak terhadap *ekuitas* (modal).

Irawan dan Zainal (2018) “menyatakan bahwa *return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik

modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara profit bersih dengan modal sendiri”. Menurut Harahap (2010) “*return on equity (roe)* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham”.

Syamsudin, Lukman (2013) menyatakan “bahwa *return on equity (roe)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang di peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stake holders*, dapat meningkatkan modal.

Return on equity tidak mempertimbangkan jumlah modal yang di investasikan. Tingkat *roe* suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.

Rumus *return on equity (roe)*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2012:201). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin

besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan asset yang ditanamkan. Menurut Kasmir (2012:202) Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

10. *Leverage*

a. *Definisi Leverage*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi

(Kasmir, 2012). Pengertian solvabilitas menurut Riyanto (2010) adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan”.

Pengertian solvabilitas menurut Munawir (2010) yaitu “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang”. Berdasarkan pada definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwasanya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan hutang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

b. Indikator *Leverage*

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Agus Sartono (2012:121) adalah :

1) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio yang mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin tinggi tingkat rasio keuangan perusahaan. Para analis menilai, tingkat DAR kurang dari 50% masih disebut rendah. *Debt Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt Equity Ratio*

Pada penelitian ini penulis menggunakan *debt equity ratio* sebagai indikator rasio *leverage*. *debt to equity ratio* (der) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Kasmir, 2012). Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Menurut (Mamduh dan Halim 2016) “*Debt to equity ratio* (der) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Rangkuti (2010), “mengatakan der (*debt to equity ratio*) yaitu perbandingan antara total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang”. Peneliti menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (der) menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Adapun rumus dari *Debt Equity Ratio* menurut Rangkuti (2010) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

11. *Earning Per Share* (eps)

a. Definisi *Earning Per Share* (eps)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap per lembar saham yang beredar selama suatu periode tertentu. rasio ini di hitung dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Kenaikan atau penurunan eps dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan.

Secara teori semakin tinggi eps, harga saham cenderung naik. Eps yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Tandelilin (2010), menyatakan bahwa "*earnings per share* (eps) adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan". Sutrisno (2012), menyatakan bahwa "*earning per share* (eps) merupakan salah satu bagian dari rasio nilai pasar yang mana para pemilik menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per share* (eps) atau laba

perlembar saham merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik”.

Penulis menyimpulkan bahwa pendapatan perusahaan setelah dipotong pajak yang ditambahkan ke masing-masing lembar saham. Angka tersebut bisa dihitung dengan membagi pemasukan bersih dalam satu periode tertentu baik itu setiap tiga bulan atau enam bulan, dengan jumlah lembar saham dalam masa yang sama.

b. Indikator *Earning Per Share (eps)*

Adapun alat ukur yang digunakan penulis dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan yaitu: *earning per share (eps)* *earning per share* merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Eps menunjukkan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham.

Darmaji dan Fakhruddin (2012) mendefinisikan bahwa “laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham”. menurut Fahmi, S (2012) “*earning per share (eps)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.” *Earning per share (eps)* menurut Kasmir (2012:207) merupakan “rasio untuk mengukur

keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Semakin tinggi nilai eps tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa *earning per share* (eps) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Rumus *Earning Per Share* (eps) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang berasal dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Tamy Aryanti (2014)	Pengaruh <i>return on equity</i> (Roe) dan <i>earning per share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi	1.ROE 2.EPS	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	<i>Return on equity</i> (roe) dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan

		Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2014)				manufaktur sektor otomotif
2	Puri Mentari (2017)	Analisis Pengaruh <i>return on equity</i> (Roe), Net Profit Margin (Npm) dan <i>earning per share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)	1.ROE 2.NPM 3.EPS	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>return on equity</i> (roe) dan <i>net profit margin</i> (npm) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Sedangkan <i>earning per share</i> (eps) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.
3	Silviana Agustami (2018)	Pengaruh nilai pasar, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)	1.EPS 2.ROE 3.DER	Harga Saham (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi, implikasi bagi perusahaan diharapkan mampu menjaga nilai leverage.
4	Ashari Dwi Putranto (2018)	Pengaruh ukuran, profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	1.Ukuran 2.Profitabilitas 3.Nilai Pasar	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham sedangkan nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Nova Hadiansyah (2017)	Analisis makro ekonomi dan fundamental terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada Index LQ 45 Periode 2009-2013	1.Inflasi 3.ROA 4. ROE 5. EPS 6. DER 7. LDR	Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	Variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Yuniep Mujati (2017)	Pengaruh earning per share dan price earning	1. EPS 2. PER	Debt equity ratio (Y)	Regresi linear berganda	untuk mengetahui pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1)

		ratioterhadap debt to equity ratio dan harga saham padaperusahaan sektor makanan dan minuman di bursa efekindonesia		Harga Saham (Z)	da	terdapat pengaruh negatif signifikan Earning Per Share (EPS) terhadap Debt to Equity Ratio (DER); 2) terdapat pengaruh positif tidak signifikan Price Earning Ratio (PER) terhadap Debt to Equity Ratio (DER); 3) Terdapat pengaruh negatif signifikan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham; 4) Terdapat pengaruh positif signifikan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham; 5) Terdapat pengaruh positif signifikan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham; 6) Terdapat pengaruh tidak langsung Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham melalui Debt to Equity Ratio (DER)dan 7) Terdapat pengaruh tidak langsung Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham melalui Debt to Equity Ratio (DER).
--	--	---	--	-----------------	----	--

Sumber: Diolah Penulis, 2020

C. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014) menyatakan “bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen”. Menurut Notoatmodjo (2010) “kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut”. Hidayat (2014)” rangkuman dari penjabaran teori yang sudah diuraikan sebelumnya dalam bentuk naratif, untuk memberikan batasan tentang teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan”.

Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamy Aryanti (2014) menyatakan bahwasannya “*roe* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya harga saham akan mengikuti nilai profitabilitas perusahaan secara signifikan yaitu apabila perusahaan semakin profit maka dapat berdampak pada peningkatan harga saham sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun maka berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

Investor melihat indikator profitabilitas dalam hal ini *roe* sebagai indikator dalam menentukan pembelian sahamnya sehingga apabila perusahaan itu profit maka permintaan saham itu akan meningkat dan berdampak pada harga saham di pasar juga akan tinggi. Sebaliknya investor tidak akan membeli saham pada perusahaan yang profitnya rendah dan berdampak pada permintaan pada saham yang rendah sehingga harga saham juga akan menurun. Sehingga peneliti membuat korelasi positif antara profitabilitas dengan harga saham.

2. Pengaruh variabel leverage terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Silviana Agustami (2018) menunjukkan bahwasannya “*Leverage* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham”. Artinya bahwa apabila hutang perusahaan besar dapat berdampak pada harga saham yang menurun karena pasar saham melihat bahwasannya perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berisiko dan menjadi beban bagi perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki sehingga harga saham menjadi rendah karena kurangnya minat beli investor terhadap saham.

Sebaliknya apabila *leverage* perusahaan kecil ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki hutang atau beban yang kecil sehingga menjadi indikator yang baik untuk menilai tingkat prospek perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

3. Pengaruh *earning per share* (eps) terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mujati (2017) menunjukkan bahwasanya “*Earning Per Share* (eps) berpengaruh terhadap Harga Saham”. Artinya bahwa semakin rendah *Earning Per Share* (eps) maka semakin tinggi harga saham.

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga merupakan indikator yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. *Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Tinggi rendahnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Pengaruh negative *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya suatu lembaga keuangan menghasilkan laba

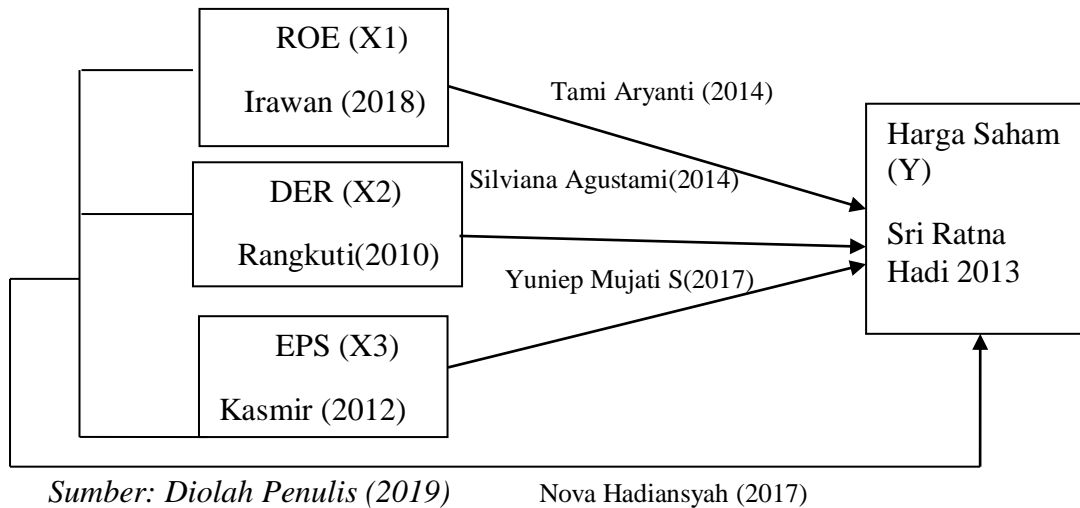
bersih yang tinggi tetapi lembaga keuangan tersebut juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, selain itu dapat disebabkan oleh suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang rendah tetapi lembaga keuangan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung yang tinggi, jadi bisa dikatakan pengelolaan lembaga keuangan disini kurang efisien.

4. Korelasi antara return on equity, debt equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham

Rasio return on equity (roe), debt to equity ratio (der), dan earning per share (eps) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan harga saham mengalami peningkatan atau penurunan. Bagi investor apabila kedua rasio tersebut mengalami peningkatan atau penurunan, maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, risiko inilah yang akan menentukan kinerja operasional perusahaan yang produktif atau tidak sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu Nova Hadiansyah (2017) yang berjudul analisis makro ekonomi dan fundamental terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks lq 45 periode 2009-2013. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan variabel roe, der, dan eps berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1: *Return On Equity (independent variabel)*

X2: *Debt To Equity Ratio (independent variabel)*

X3: *Earning Per Share (independent variabel)*

Y : *Harga Saham (dependent variabel)*

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang di perkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji (Rusiadi, 2014:74). Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan di buktikan dalam penelitian (Notoatmojo, 2010). Sedangkan Menurut Arikunto (2010) menyatakan, “sebuah hipotesis adalah rumusan gambaran sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.” Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. *Earning per share* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4. *Return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Menurut Darmadi (2011), “Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2013), “sementara itu pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini didukung dengan model regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah prediksi harga saham sebagai variabel dependen dengan pendekatan fundamental

keuangan sebagai variabel independen pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018 perwakilan Sumatera Utara (2019).
2. waktu penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	jenis kegiatan	2019		2020							
		Desember	Januari	Februari	Juni	Juli					
1	Riset awal pengajuan judul	■									
2	Penyusunan proposal		■								
3	Seminar			■							
4	Perbaikan ACC proposal				■						
5	Pengolahan data						■				
6	Skripsi							■			
7	Bimbingan skripsi								■		
8	Sidang									■	

Sumber: Diolah Penulis, 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yaitu sebanyak 41 perusahaan.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Jogiyanto, 2013).

Adapun kriteria penelitian ini adalah

- a. Laporan keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang terdaftar di bei periode tahun 2014-2018.
- b. Melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara lengkap periode tahun 2014 – 2018.
- c. Melaporkan laporan keuangan yang positif di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2018

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.26
Daftar Perusahaan Pertambangan yang Memenuhi Kriteria Sampling

NO	Kode SH	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	1
2	ELSA	PT ElnusaTbk	✓	✓	✓	2
3	ESSA	PT Surya Esa PerkasaTbk	✓	✓	✓	3
4	ADRO	PT Adaro EnergyTbk	✓	✓	✓	4
5	MYOH	PT Samindo ResourcesTbk	✓	✓	✓	5
6	DEWA	PT Darma HenwaTbk	✓	✓	✓	6
7	CTTH	PT Citatah Tbk	✓	✓	✓	7

8	TINS	PT Timah Tbk	✓	✓	✓	8
9	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	9
10	ARII	PT Atlas Resources Tbk	✓	✓	×	10
11	BOSS	PT borneo Olah Sarana Sukses Tbk	✓	×	✓	11
12	BRMS	PT Bumi resources Minerals Tbk	✓	✓	×	12
13	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	✓	13
14	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	✓	✓	×	14
15	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	✓	✓	×	15
16	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	×	16
17	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	×	×	×	17
18	GEMS	PT Golen Energy Mines Tbk	✓	✓	✓	18
19	GTBO	PT Garda TujuhBuana Tbk	✓	✓	×	19
20	HRUM	PT Harum Energy Tbk	✓	✓	×	20
21	ITMG	PT indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	21
22	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	✓	22
23	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	✓	23
24	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	×	24
25	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	25
26	PTRO	PT Petrosa Tbk	✓	✓	×	26
27	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	×	27
28	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	×	28
29	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	×	29
30	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	×	30
31	SURE	PT Super Energy Tbk	×	×	×	31
32	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓	×	32
33	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	×	33
34	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	✓	✓	×	34
35	DKFT	PT central omega Resources Tbk	✓	✓	×	35

36	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓	×	36
37	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	×	37
38	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	✓	38
39	SMRU	PT SMR Utama Tbk	✓	✓	×	39
40	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	✓	×	✓	40
41	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	✓	✓	×	41

Sumber : idx.co.id (2019)

Tabel 3.3

Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

NO	Kode SH	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	1
2	ELSA	PT ElnusaTbk	✓	✓	✓	2
3	ESSA	PT Surya Esa PerkasaTbk	✓	✓	✓	3
4	ADRO	PT Adaro EnergyTbk	✓	✓	✓	4
5	MYOH	PT Samindo ResourcesTbk	✓	✓	✓	5
6	DEWA	PT Darma HenwaTbk	✓	✓	✓	6
7	CTTH	PT Citatah Tbk	✓	✓	✓	7

Sumber: idx.co.id (2019)

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan sub sector Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2014-2018.

E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *return on equity* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *earning per share* (X3), dengan variabel terikat yaitu harga saham (Y)

2. Defenisi operasional

Tabel 3.4 Defenisi operasional variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Harga Saham (Y)	$HS = \frac{\sum HS \text{ bulanan}}{12} \times 100\%$	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. (dharmadji&Fakhrudi,2012)	Rasio
ROE (X ₁)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	<i>Return On Equity</i> (ROE) mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara profit bersih dengan modal sendiri. (irawan,2018).	Rasio
DER (X ₂)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (rangkuti,2010)	Rasio
EPS (X ₃)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jlh Saham yg beredar}} \times 100\%$	<i>Earnings Per Share</i> (EPS) adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. (Kasmir (2012)	Rasio

Sumber: Diolah Penulis 2019

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2013).

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Jogianto (2013) “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan sub sektor perusahaan pertambangan yang *go public* di BEI tahun 2014-2018 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Dengan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) dengan bantuan Software SPSS (*Statistical Package Social Sciense*). Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2012:103) “pengujian asumsi klasik atas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan empat model pengujian yaitu:

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2012).

1) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk mengukur normalitas data yaitu salah satunya dengan menggunakan uji statisti non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). untuk mendeteksi data berdistribusi normal, probabilitas signifikansi data haruslah diatas tingkat kepercayaan $\geq 0,05$ atau 5%. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

2) Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan

membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi (Imam Ghazali, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) Nilai tolerance
- 2) *Variance Inflation Factor (VIF)*

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$. Jika nilai VIF terbukti bernilai ≤ 10 maka tidak terjadi kolonieritas dalam variabel regresi tersebut (Imam Ghazali, 2012:106).

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2012:139).

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk meyakinkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian maka peneliti juga menguji dengan uji glejser, uji ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika

terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan atau signifikansi lebih besar dari alpha ($\text{Sig} > \alpha$) terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (suliyanto,2011:98).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui tidak terjadinya Autokorelasi dilakukan pengujian dengan Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual (Imam Ghazali,2012:120).

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t .

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan: "Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen." Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Menentukan hipotesis statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu profitabilitas, leverage, dan earning per share terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu harga saham. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistik adalah:

a) Hipotesis pertama

$H_0: \beta_2 = 0$, Menunjukkan variabel X_1 (ROE) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Menunjukkan variabel X_1 (ROE) berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

b) Hipotesis kedua

$H_0: \beta_2 = 0$, Menunjukkan variabel X_2 (DER) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Menunjukkan variabel X_2 (DER) berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

c) Hipotesis Ketiga

Ho3: $\beta_2 = 0$, Menunjukkan variabel X3 (EPS) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

Ha3: $\beta_3 \neq 0$, Menunjukkan variabel X3 (EPS) berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$.

3) Mencari t hitung 2 pihak dengan menggunakan program SPSS pada komputer dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= nilai uji t

r= nilai koefisien korelasi

n= jumlah sampel yang diobservasi

4) Mengambil Kesimpulan

- Ho diterima jika nilai hitung statistik uji t berada di daerah penerimaan Ho, dimana $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

- Ho ditolak jika nilai hitung statistik uji t berada di daerah penolakan Ho, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Duwi Priyatno (2012:137) pengertian uji F adalah: "Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen.”Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis statistik

Ho: $\beta = 0$, Menunjukkan variabel ROE (X_1), DER (X_2), EPS (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Ha : $\beta \neq 0$ Menunjukkan paling sedikit satu dari variabel roe (X_1), der (X_2), eps (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$.
- 3) Menentukan F hitung dengan menggunakan SPSS pada komputer.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji F, yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) (N-K)}$$

Dimana:

R = Nilai koefisien korelasi parsial

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

- 4) Menentukan penerimaan dan penolakan dugaan atas hipotesis yang diajukan:

- a) Ho ditolak jika F hitung > F table
- b) Ho diterima jika F hitung < F tabel

Atau pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

$F_{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier setelah melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas, serta data telah terdistribusi normal, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisa dengan menggunakan metode regresi linear multipel. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk memprediksi nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Imam Ghozali, 2012). Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier yang persamaannya dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = *roe (Independent Variabel)*

X₂ = *der (Independent Variabel)*

X₃ = *eps (Independent Variabel)*

e = error

4. Pengujian Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd). Menurut Wiratna Sujarweni (2012:188) rumus determinasi adalah sebagai berikut

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *roe*, *der*, dan *eps* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel

independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

a. Bursa efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912.

Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939.

Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Pasar Modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970.

Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 sektor, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku), sektor kedua (industri manufaktur), dan sektor ketiga (industri jasa).

Sektor utama terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan, sektor kedua yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor ketiga terdiri dari sektor property dan real estate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Didalam sektor pertambangan terdapat 4 sub sektor, yaitu sub sektor batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral, sub sektor batu-batuan. Dalam keempat sub sektor ini terdapat total 38 emiten dengan rincian, 21 emiten pada subsektor batu bara, 7 emiten dalam subsektor minyak dan gas bumi, 8 emiten di subsektor logam dan mineral dan 2 emiten di sub sektor batu-batuan.

Berikut adalah 7 profil singkat perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI :

b. Profil PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI)

Ratu Prabu Energi Tbk (dahulu PT Arona Binasejati Tbk) (ARTI) didirikan tanggal 31 Maret 1993 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560 - Indonesia. Pemegang saham mayoritas ARTI adalah PT Ratu Prabu, dengan persentase kepemilikan sebesar 81,35%. Sebelum tahun 2008 ARTI bergerak dibidang industri manufaktur wooden furniture. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti).

Saat ini, kegiatan usaha ARTI dijalankan melalui Anak Usahanya, antara lain: jasa pertambangan dan properti (PT Lekom Maras), pertambangan minyak (Lekom Maras Pengabuan Inc), pertambangan minyak dangas (PT Bangadua Petroluem) dan pengembangan, penyewaan serta pengelolaan properti (PT Ratu Prabu Tiga). Pada tanggal 23 April 2003, ARTI telah memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ARTI kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500,-per saham pada harga penawaran Rp650,-per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 April 2003. Bursa Efek Indonesia salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Inarni Djajadi, Menimba karir di bidang pasar modal sejak tahun 1991, setelah sebelumnya menjabat sebagai *Treasury Officer* di PT Aspac Uppindo Sekuritas (1989-1991). Setelah itu menjabat sebagai Direktur PT Aspac Uppindo Sekuritas (1991-1997), Direktur PT Mitra Duta Sekuritas (1997-1999), Direktur PT Widari Sekuritas (1999-1999).

Direktur Utama PT Madani Sekuritas (2000-2003). Direktur Utama, kemudian komisaris dan Komisaris Utama PT KPEI (2003-2016), Komisaris Utama PT Maybank Kim Eng Securities (2013-2014). Komisaris Utama PT CIMB Niaga Securities (2014-2017) Jabatan terakhir sebagai Komisaris BEI (2017-2018).

Memiliki pengalaman organisasi sepanjang karirnya di pasar modal yaitu Anggota Ikatan Pialang Efek Indonesia (IPEI) (1992-1994), hingga sampai saat ini sebagai Pengurus Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Jaya (sejak 1998) dan sebagai Dewan Pengawas Profesi Pasar Modal Indonesia (sejak 2017).

c. Profil PT. Elnusa Tbk (ELSA)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

d. Profil PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat ESSA beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Esa Perkasa Tbk, yaitu: PT Trinugraha Akarya Sejahtera (25,30%), PT Ramaduta Teltaka (15,38%), Chander Vinod Laroya (16,16%), Sugito Walujo (5,39%) dan Bank Juliun Bear Co. Ltd. Singapore S/A (5,35%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi; industri petrokimia; perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia; eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir; energi terbarukan; dan gas hilir.

Kegiatan utama ESSA meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquified Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi

terbarukan. Surya Esa Perkasa Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT SEPCHEM (kegiatan usaha jasa konstruksi, bisnis dan manajemen), PT Panca Amara Utama (pengoperasian pabrik ammonia) dan PT Ogspiras Basya Pratama (penjualan gas mentah melalui pipa).

Pada tanggal 14 Desember 2011, ESSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2012.

e. Profil PT.Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Adaro Energy Tbk (adro) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat adro berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan adro bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi.

Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik

batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

f. Profil PT. Samindo Resources Tbk. (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) di dirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim).

Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak

usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

Pada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.

g. Profil PT.Darma Henwa Tbk. (DEWA)

Darma Henwa Tbk (dahulu PT HWE Indonesia) (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940 dan proyek berlokasi di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam, Kalimantan Selatan. DEWA beberapa kali melakukan perubahan nama, diantaranya:

- 1) PT Darma Henwa, per 08 Oktober, 1991
- 2) PT Henry Walker Eltin (HWE), per 1996
- 3) PT HWE Indonesia, per Januari 2005
- 4) PT Darma Henwa, per 05 September, 2005

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Darma Henwa Tbk, antara lain: Zurich Assets International Ltd (pengendali) (18,40%) dan Goldwave Capital Limited (17,68%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan umum.

Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

h. Profil PT.Citatah Tbk (CTTH)

Citatah Tbk ([CTTH](#)) didirikan tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Citatah beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik-pabrik pengolahannya berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Karawang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citatah Tbk, antara lain: Parallax Venture

Partners XIII Ltd. (18,90%), BNP Paribas Private Bk Singapore (9,40%), Advance Capital Limited (7,03%), Meridian-Pacific International Pte. Ltd. (5,82%), PT Alpha Capital (5,81%) dan Investspring Limited (5,26%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTTH terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Saat ini kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang, hingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial.

Pada tanggal 10 Juni 1994, CTTH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTTH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 44.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 1996.

2. Statistik Deskriptif

Berikut ini ditampilkan data statistic secara umum dari seluruh umum dari seluruh data yang digunakan, sebagaimana terlihat tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE X1	35	.07	26.74	6.9489	7.64494
DER X2	35	.33	3.56	.9114	.71083
EPS X3	35	.06	204.71	47.2180	58.38821
Harga Saham Y	35	1	700	191.95	201.901
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Dari table 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa:

Rata-rata *Return On Asset (ROE)* adalah 6.9489 dengan standar deviasi 7.64494. Nilai maksimum adalah 26.74 dan nilai minimum 0.07. Dapat disimpulkan bahwa data cukup bervariasi dan menyebar antara nilai minimum dan maksimumnya.

Rata-rata *Debt Equity Ratio (DER)* adalah 0.9114 dengan standar deviasi 0.71083. Nilai maksimum adalah 3.56 dan nilai minimum 0.33. Dapat disimpulkan bahwa data cukup bervariasi dan menyebar antara nilai minimum dan maksimumnya.

Rata-rata *Earning Per Share (EPS)* adalah 47.2180 dengan standar deviasi 201.901. Nilai maksimum adalah 204.71 dan nilai minimum 0.06. Dapat disimpulkan bahwa data cukup bervariasi dan menyebar antara nilai minimum dan maksimumnya.

Rata-rata Harga Saham 191.95 dengan standar deviasi 212.342. Nilai maksimum adalah 700 dan nilai minimum 1. Dapat disimpulkan bahwa data

cukup bervariasi dan menyebar antara nilai minimum dan maksimumnya. Jumlah sampel adalah sebanyak 35 dari 44 perusahaan selama 5 Tahun.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Kita menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal

Table 4.2 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	157.24635096
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

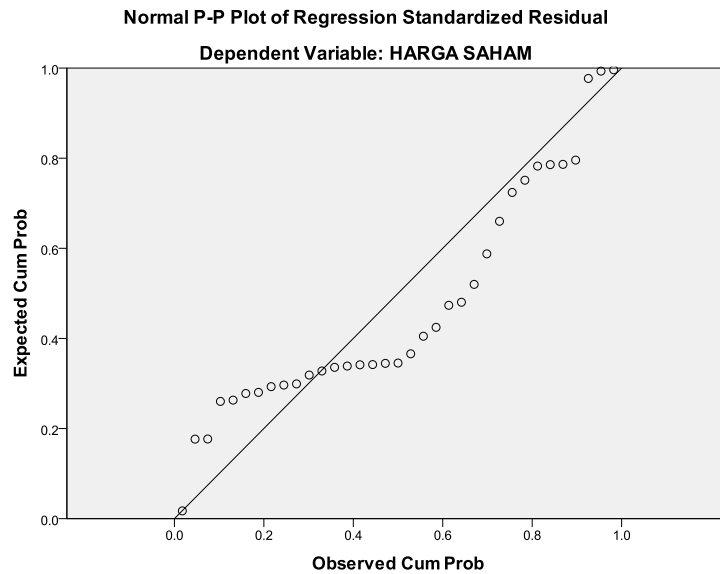
Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) adalah 0.191 dan nilai signifikan > 0.05 dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai observasi data tersebut berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Grafik

Uji normalitas sebelum menggunakan uji Kolmogro-Smirnov (K-S), untuk mendeteksi kenormalan nilai residual ini, dapat dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Sementara itu jika didapati bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data yakni merubah data ke dalam bentuk lain, missal ke bentuk logaritma natural atau transformasi akar. Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji normalitas probability plot sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan baha nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Sementara itu, jika menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali;2011)

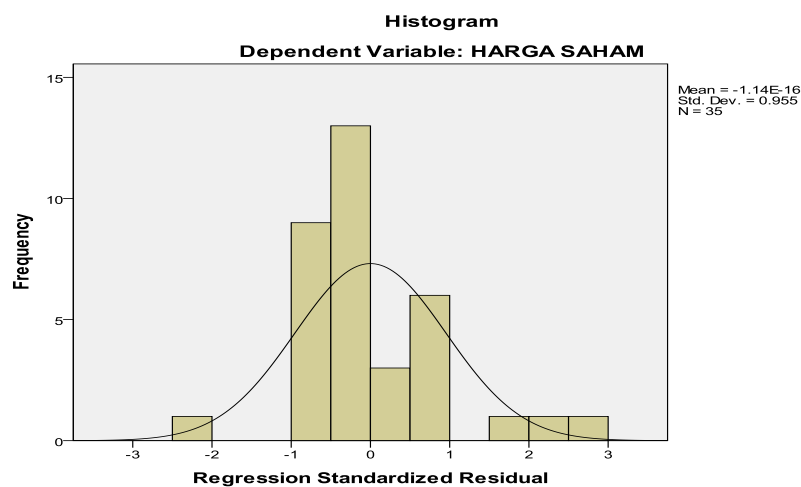
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi



Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Dari grafik *PP Plot* pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum data ditransformasikan dengan menggunakan transformasi akar, pada grafik normal *PP Plot* terlihat titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

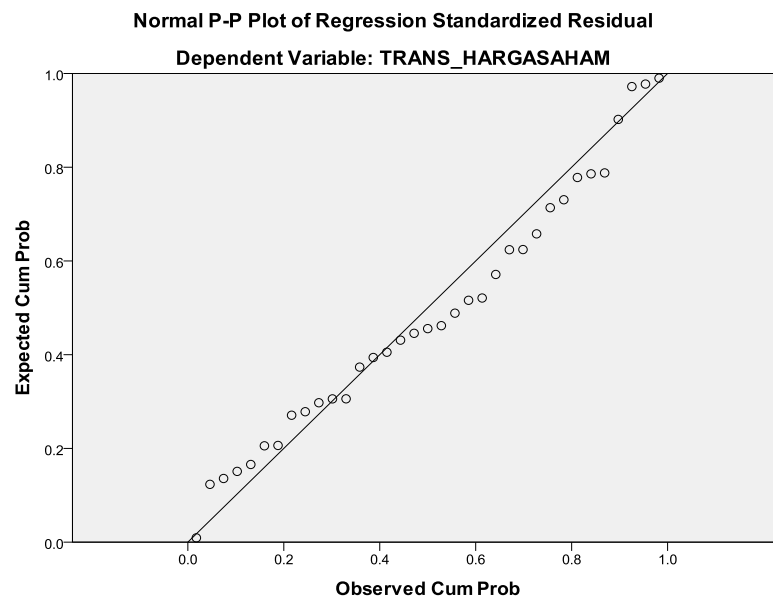
Gambar 4.2 Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi



Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Berdasarkan gambar grafik histogram di atas terlihat bahwa pola data tidak proposional dimana arah garis grafik memiliki kecembungan tidak seimbang maka dapat disimpulkan data berdistribusi sedikit tidak normal. Berikut ini merupakan pengujian hasil normalitas data setelah ditransformasi dalam bentuk grafik seperti yang terlihat pada gambar berikut :

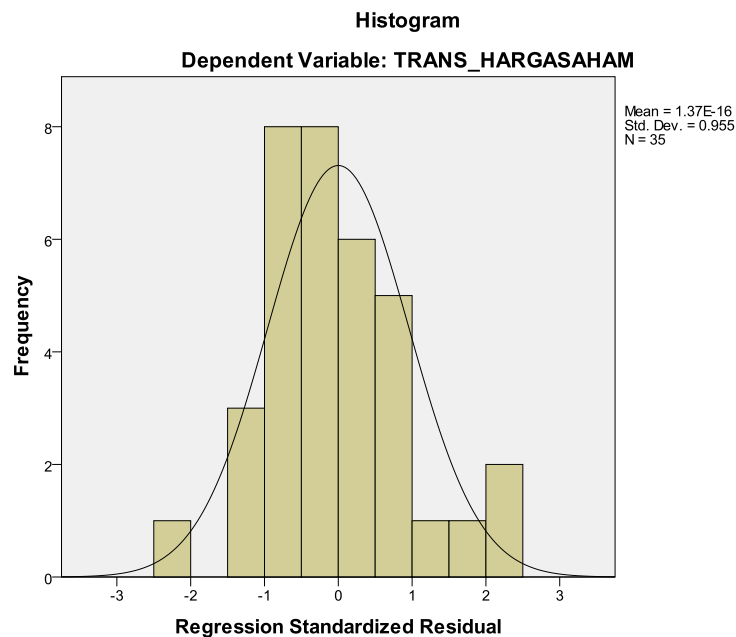
Gambar 4.3 Uji Normalitas Data Sesudah Transformasi



Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Dilihat dari gambar diatas terlihat pola data mendekati garis kurva sehingga dapat disimpulkan distribusi normal.

Gambar 4.4 Uji Normalitas Data Sesudah Transformasi



Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang.

c. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel-variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Terjadi multikolinieritas ditandai apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerancinya kurang dari 0.1. Sebaliknya jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerancinya lebih dari 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Table 4.3 Uji Mutikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constan)		
ROE	.522	1.971
DER	.921	1.086
EPS	.532	1.879

Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 Diatas, dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) < 10 antara lain adalah ROE 1.971 <10, DER 1.086 <10, dan EPS 1.879 <10. Dan nilai Tolerance ROE 0.522 >0.10, DER 0.921 >0.10 dan EPS 0.532 >0.10 sehingga terbebas dari multikolinearitas.

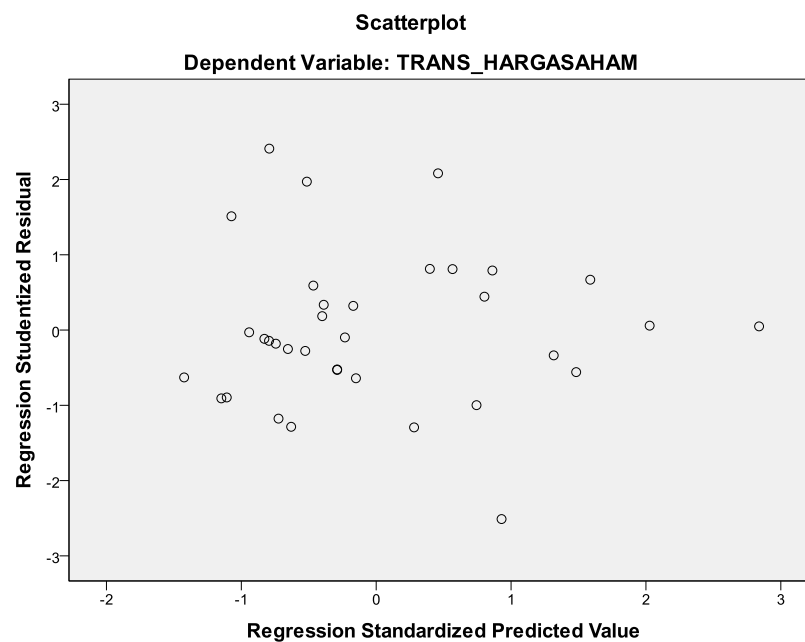
d. Uji Heteroskedastitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Menurut Imam Gozali, (2013). “Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebarkan di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 (nol),
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja,

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta tersebar baik diatas atau pun dibawah sumbu angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada heteroskedastisitas, sehingga harga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksikan harga saham berdasarkan masukanvariabel independen ROE, DER dan EPS.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke t

dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada probem autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan dngan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika DW lebih kecil dari -2 maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika DW lebih besar dari +2 maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika DW diantara -2 sampai +2maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Table 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.335	164.679	1.565

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Berdasarkan table nilai Durbin Watson sebesar 1.565 berarti masuk pada kriteria ke 3, dimana letak angka DW antara 1 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi negative maupun autokorelasi positif.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan thitung terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Dengan rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha / 2 ; n-k-1)$

keterangan:

α = nilai signifikan

k = jumlah variabel (bebas + terikat)

n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5 Uji Parsial Setelah Trasnformasi (Uji T)

	Model	T	Sig
1	(constant)	.919	.365
	TRANS_ROE	4.164	.000
	TRANS_DER	.564	.589
	TRANS_EPS	-2.763	.010

a. Dependent Variable: TRANS_HARGASAHAM

Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat sebagai berikut:

a) Pengaruh ROE(X1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki untuk variabel roe (X1) sebesar 4,164, dengan nilai t tabel sebesar 2,039 maka diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai signifikan t dari variabel roe (X1) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan t hitung $>$ t tabel dan signifikan $<$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari roe (X1) terhadap harga saham(Y) secara parsial.

b) Pengaruh DER(X2) terhadap Harga Saham(Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki untuk variabel der (X2) sebesar 0,564, dengan nilai t tabel sebesar 2,039 maka diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel. Maka H_a ditolak dan H_o diterima. Nilai signifikan t dari variabel der (X2) sebesar 0,589, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka H_a ditolak dan H_o diterima. Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan t hitung $>$ t tabel dan signifikan $<$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari der (X2) terhadap harga saham(Y) secara parsial.

c) Pengaruh EPS (X3) terhadap Harga Saham(Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung yang dimiliki untuk variabel eps (X3) sebesar -2.763, dengan nilai t tabel sebesar 2,039 maka diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai signifikan t dari variabel eps (X3) sebesar 0,010, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang

batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari eps (X3) terhadap harga saham(Y) secara parsial.

b. Hasil Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan ketentuan :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk sig = 5%
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk sig = 5%.

Dengan rumus mencari $f_{tabel} = (k; n - k)$

keterangan:

k = jumlah variabel (bebas + terikat)

n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 19, maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada table 4.5 berikut:

Table 4.6 Uji Secara Simultan Setelah Transformasi (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	736.121	3	245.374	6.115	.002 ^a
	Residual	1243.848	31	40.124		
	Total	1979.969	34			

a. Predictors: (Constant), TRANS_EPS, TRANS_DER, TRANS_ROE

b. Dependent Variable: TRANS_HARGASAHAM

Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Berdasarkan table diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 6.115 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.90 dengan tingkat signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0.05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel roe, der, dan eps secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Analisis Regresi Linear

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Regresi linear berganda setelah transformasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
1 (Constant)	4.097	4.460	
TRANS_ROE	5.303	1.273	1.007
TRANS_DER	2.080	3.811	.082
TRANS_EPS	-1.139	.412	-.653

a. Dependent Variable: TRANS_HARGASAHAM

Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4.097 + 5.303X_1 + 2.080X_2 - 1.139X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik roe (X1), der (X2), dan eps (X3) maka harga saham (Y) telah ada yaitu sebesar 4.097.
- 2) jika terjadi peningkatan terhadap variabel roe (X1) sebesar 183081. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa roe berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari roe akan menyebabkan kenaikan harga saham, sebaliknya jika roe menurun maka harga saham juga akan menurun.
- 3) jika terjadi peningkatan terhadap variabel der (X2) sebesar 5.303. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa der berpengaruh positif

terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari der akan menyebabkan kenaikan harga saham, sebaliknya jika der menurun maka harga saham juga akan menurun.

- 4) jika terjadi peningkatan terhadap variabel eps (X3) sebesar -1.139. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa eps berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari eps akan menyebabkan penurunan harga saham, sebaliknya penurunan eps meningkatkan harga saham.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R²) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

pengaruh variabel roe (X1), der (X2), dan eps (X3) terhadap variabel harga saham (Y) dapat dilihat pada hasil berikut ini:

Table 4.8 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.610	.372	.311		6.33436

a. Predictors: (Constant), TRANS_EPS, TRANS_DER, TRANS_ROE

b. Dependent Variable: TRANS_HARGASAHAM

Sumber : Data Diolah SPSS 19 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang di dapatkan sebesar 0,311 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 31.1% Harga Saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *return on equity (roe)*, *debt to equity ratio (der)*, dan *earning per share (eps)*. Sedangkan sisanya sebesar 68.9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan yang dilakukan dengan pendapat sendiri maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh return on equity (roe) terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang penulis buat mengenai pengaruh antara roe terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *return on equity* terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung sebesar 4,164 sedangkan t tabel sebesar 2,039 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *return on equity* terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel *return on equity* terhadap harga saham. Hasil ini diperkuat dengan penelitian tami aryanti (2016) yang menyimpulkan bahwa *retur on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Implikasi penelitian ini yaitu menggambarkan keuntungan semakin

meningkat maka akan berdampak pada peningkatan harga saham sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun maka berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

2. Pengaruh Debt equity ratio (der) terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang penulis buat mengenai pengaruh antara der terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial debt equity ratio terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung sebesar 0,564 sedangkan t tabel sebesar 2,039 dan nilai signifikansi sebesar $0,589 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan debt equity ratio terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu tidak berpengaruh signifikan variabel debt equity ratio terhadap harga saham. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Silviana Agustami(2018) yang menyimpulkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implikasi penelitian ini yaitu menggambarkan hutang perusahaan besar berdampak pada harga saham yang menurun. Dan dapat beresiko terhadap pasar saham. Yang menjadikan beban perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki.

3. Pengaruh earning per share terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang penulis buat mengenai pengaruh antara eps terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial earning per share terhadap harga saham

diperoleh nilai t hitung sebesar -2,763 sedangkan t tabel sebesar 2,039 dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *earning per share* terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel *earning per share* terhadap harga saham. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Yuniep Mujati S dan Meida Dzulqodah (2016). Implikasi penelitian ini yaitu menggambarkan Semakin besar *Earning Per Share* (eps) menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Pengaruh negative *Earning Per Share* (eps) menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang tinggi tetapi lembaga keuangan tersebut juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, selain itu dapat disebabkan oleh suatu lembaga keuangan menghasilkan laba bersih yang rendah tetapi lembaga keuangan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung yang tinggi, jadi bisa dikatakan pengelolaan lembaga keuangan disini kurang efisien.

4. Pengaruh *return on equity*, *debt equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang penulis buat mengenai pengaruh antara roe, der, dan eps terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan antara roe, der dan eps terhadap harga saham diperoleh nilai f hitung sebesar 6,115 sedangkan f tabel sebesar 2,90 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan roe, der, dan eps terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel roe, der, dan eps terhadap harga saham. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Nova Hadiansyah (2017). “menyimpulkan bahwa secara bersama-sama roe, der, dan eps terhadap harga saham mempengaruhi dan berhubungan dengan harga saham”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai, *return on equity*, *debt equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan return on equity, debt equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab empat, variabel *return on equity (roe)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di bei dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$
2. Pengujian dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab empat, variabel *debt equity ratio (der)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di bei dengan nilai signifikan sebesar $0.589 > 0.05$
3. Pengujian dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab empat, variabel *earning per share (eps)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di bei dengan nilai signifikan sebesar $0.010 > 0.05$
4. Hasil dari uji f (Simultan) terbukti bahwa f hitung sebesar $6.115 > f$ table sebesar 2.90 dengan signifikan $0.002 < 0.05$. maka dapat dilihat bahwa secara simultan variabel roe, der dan eps bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

B. SARAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar tetap menjaga tingkat ke efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Dan untuk para investor dapat diharapkan sebagai bahan pertimbangan supaya dalam pengambilan keputusan menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan yang terdaftar di be
2. Untuk para investor lebih teliti dalam memperhatikan ekuitas hutang yang dimiliki. Agar tidak terjadi likuidasi perusahaan yang akan rentan mengalami kebangkrutan dengan memenuhi segala kewajiban keuangan jangka panjang ataupun jangka pendek.
3. Perusahaan hendaknya berupaya meningkatkan laba perusahaan. Untuk meningkatkan laba, perusahaan dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi dan biaya lain-lain. Karena laba merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan dan meningkatkan jaringan usaha, maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan *Earning Per Share* (EPS) sehingga akan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan harga saham.
4. Untuk para peneliti selanjutnya, lebih mengembangkan kembali Variabel *debt equity ratio (der)* maupun variabel lain diluar variabel ini agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan lebih diperbanyak lagi dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2011. Analisis Investasi. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Adyani, (2011). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Agustin, S. (2015), "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 4, No. 9, Agustus 2015.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Ari Sudrajat. 2015. Pengaruh ROE, DER, EPS, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Melakukan Initial Public Offering di BEI Tahun 2007-2015.
- Ashari Dwi Putranto (2018). *Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). "SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-397.
- Aspan, H., M. Khaddafi, I. Lestari. (2016). "The Effect of Local Taxes, Local Levies, General Allocation Funds (DAU), and Special Allocation Funds (DAK) to the Government Capital Expenditures of Banda Aceh City". *Prosiding International Conference on Economics, Education Business and Accounting (ICEEBA) 2016 Universitas Negeri Semarang*, pp. 513-526.
- Brigham, (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Darmadji dan Fakhrudin (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta : Salemba Empat.

- Fahmi s (2012). *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hadiansyah, Nova, and Bambang Gunawan Hardianto. "Analisis Makro Ekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Periode 2009-2013." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 22.1 (2017).
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta.
- Husnan Suad (2013). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Indrawan, M. I., & Se, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Irawan dan Zainal (2018). *Financial Statement Analysis*. Smart Prin. Medan. Jogyanto (2011). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta, Edisi kedelapan
- Jogyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman pengalaman*. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kundiman, Adriana, and Lukmanul Hakim. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014." *Among Makarti* 9.18 (2017).
- Kurnia, Nia. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Diss. Politeknik Negeri Sriwijaya, 2015.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi E–Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- \

- Nursalam, (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Puri Mentari (2017). *Analisis Pengaruh Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*.
- Ratna Hadi, Sri,(2013). *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Riyanto (2010). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Rusiadi, R. (2018). PEDOMAN SENTRA JURNAL ONLINE. JEpa, 3(1), 1-10.
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Sarwono, Jonathan 2017. *Prosedur-prosedur populer dalam SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Siamat, Dahlan, 2010, *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas. Indonesia. Jakarta
- Silviana Agustami (2018). *Pengaruh nilai pasar, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017)*
- Sugiyono, (2011). *Memahami Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta.
- Syamsudin,Lukman. 2013.*Manajemen Keuangan,Edisi Kesatu*. Jakarta:PT.Raja Graffindo Jakarta
- Tamy Aryanti (2014). *Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2014)*.
- Tamutuntuan, Ursula. 2015. “ Analisis The Effect Of Return On Equity, Return On Asset, And Earning Per Share Toward Share Price: An Empirical Study Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 15 No 05.

- Tamy Aryanti, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Services.
- Tandelilin E., 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. JUMANT, 10(2), 1-14.
- Widiatmojo. (2010). *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Salemba Empat: Jakarta.
- Yuniep Mujati, S., and Meida Dzulqodah. "Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 11.1 (2016).